****

**JAPANESE EUPHEMISMS IN KARIGURASHI NO ARIETTY MOVIE**

**EUFEMISME BAHASA JEPANG DALAM FILM KARIGURASHI NO ARIETTY**

**Yuniarsih1), Eky Kusuma Hapsari2), Faris Nabih3)**

1Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka, email: kawaiiyuni2014@gmail.com

2Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka, email: ekykusumahapsari@gmail.com

3Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka, email: farisnabih@gmail.com

***Abstract***

*This research aims to find out the function of the form of euphemism contained in the movie Karigurashi no Arietty. The problem discussed in this scientific work is how the function of the form of euphemism contained in the movie Karigurashi no Arietty. This research was analyzed based on the theory of Nani Sunarni and Jonjon Johana quoted from the journal entitled "Euphemisms in Japanese" and the function of euphemisms according to Maruyama in his book entitled "Kyaria Appu Kokugo Hyougen Hou". This research is limited to 3 forms of euphemism, namely, indirect sentence euphemism, negative form question euphemism and vocabulary replacement euphemism. The writing of this paper uses a qualitative method by taking data from the movie Karigurashi no Arietty. Of the 3 forms of euphemism found in the data that has been found, namely negative form questions, indirect sentences and vocabulary changes. In the form of negative form question euphemism, there are dantei expressions, irai expressions, and kanyuu expressions. In the form of indirect sentence euphemism, there are merei expressions and irai expressions. And in the form of euphemism for vocabulary changes, the expression kinshi is found. Japanese has many variations based on context and the relationship between speakers. Euphemisms are used to avoid misunderstandings or conflicts in everyday communication. Researching euphemisms helps us understand how language is used to maintain harmonious social relationships. For example,*  *the usage of euphemism in negative sentences to express an offer or request carries a subtle tone that is not overly forceful. Thus, when the interlocutor wishes to decline, it will seem as if there is no problem because these negative sentences are not direct commands or invitations.*

***Keywords****: Japanese, Euphemism, Karigurashi no Arrietty*

***Abstract***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dari bentuk eufemisme yang terdapat dalam film Karigurashi no Arietty. Permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana fungsi dari bentuk eufemisme yang terdapat dalam film Karigurashi no Arietty. Penelitian ini dianalisis berdasarkan teori dari Nani Sunarni dan Jonjon Johana yang dikutip dari jurnal yang berjudul “Eufemisme dalam Bahasa Jepang” dan fungsi eufemisme menurut Maruyama dalam bukunya yang berjudul “Kyaria Appu Kokugo Hyougen Hou”. Didalam penelitian ini dibatasi 3 bentuk eufemisme yaitu, eufemisme kalimat tak langsung, eufemisme pertanyaan bentuk negative dan eufemisme penggantian kosakata. Penulisan makalah ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari film Karigurashi no Arietty. Dari 3 bentuk eufemisme yang terdapat pada data yang sudah ditemukan, yaitu pertanyaan bentuk negatif, kalimat tak langsung dan perubahan kosakata. Pada bentuk eufemisme pertanyaan bentuk negatif, terdapat ungkapan dantei, ungkapan irai, dan ungkapan kanyuu. Pada bentuk eufemisme kalimat tak langsung, terdapat ungkapan merei dan ungkapan irai. Dan pada bentuk eufemisme perubahan kosakata ditemukan ungkapan kinshi. Bahasa Jepang memiliki banyak variasi berdasarkan konteks dan hubungan antara pembicara. Eufemisme digunakan untuk menghindari kesalahpahaman atau konflik dalam komunikasi sehari-hari. Meneliti eufemisme membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. Contohnya, penggunaan eufemisme bentuk kalimat negatif untuk mengungkapkan sebuah tawaran atau permintaan memiliki nuansa yang tidak terlalu memaksa, sehingga ketika lawan bicara ingin menolakpun, akan terkesan seperti tidak ada masalah karena kalimat negatif ini bukan perintah ajakan langsung.*

172

***Kata kunci:*** *Bahasa Jepang, Eufemisme, Karigurashi no Arietty*

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, pernyataan ini disampaikan oleh Keraf (1997:1). Dalam penggunaan bahasa, individu memiliki kemampuan untuk menggunakan variasi gaya bahasa. Menurut Keraf (1991:113), dalam perspektif linguistik, gaya bahasa merujuk pada metode penggunaan bahasa. Melalui gaya bahasa, seseorang dapat menilai karakter dan keahlian individu yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, gaya bahasa dapat didefinisikan sebagai cara unik dalam menyampaikan pemikiran melalui bahasa yang mencerminkan esensi dan kepribadian pengguna bahasa. Dalam penelitian ini gaya bahasa sangat penting dalam berkomunikasi, dalam berinteraksi, penting untuk mempertimbangkan koneksi antara orang yang berbicara dan lawan bicara, tingkat keformalan bahasa yang digunakan, serta kalimat yang sesuai untuk situasi tersebut.

Gaya bahasa yang mementingkan hubungan antar pembicara, digunakan oleh masyarakat Jepang secara luas. Guna menjaga hubungan baik antar pembicara, masyarakat Jepang menggunakan gaya bahasa Eufemisme. Eufemisme atau dalam bahasa Jepang disebut *enkyoku hyougen* adalah Istilah atau frasa dan sejenisnya yang disampaikan secara tersirat atau melalui cara yang tidak langsung. Hal ini merupakan kata-kata atau ungkapan yang digunakan untuk menghindari kesan kasar, seperti yang diungkapkan oleh Shinmura (1991: 298). Contoh eufemisme dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

タバコを買いたんですけど、お金を忘れて来たんですが。

*Tabako wo kaitan desukedo, okane wo wasurete kitan desuga.*

Saya ingin membeli rokok, tapi saya lupa membawa uang.

(Nani Sunarni, dkk., 2017:125)

Kalimat tersebut mengandung makna tersirat bahwa penutur ingin memperoleh pinjaman uang dari mitra tuturnya guna membeli rokok. Penutur tidak menginginkan untuk mengungkapkan keinginannya secara langsung karena alasan sopan santun. Penggunaan cara menyampaikan yang memutar seperti itu merupakan contoh dari eufemisme dalam bahasa Jepang.

Selain itu, secara umum eufemisme dalam bahasa Jepang mengacu pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang lebih lembut, halus, atau sopan untuk menggantikan kata-kata yang kasar, kontroversial, atau kurang pantas. Hal ini sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang lebih sensitif atau menghindari penggunaan kata-kata yang dapat dianggap tidak sopan atau kasar. Dengan menggunakan gaya bahasa yang lebih halus, isu-isu yang muncul dalam komunikasi seperti masalah etiket dapat diatasi. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa yang lebih halus berfungsi untuk menyampaikan ungkapan-ungkapan yang nyaman bagi pembicara dan lawan bicara, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan mulus.

Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya yang meneliti eufeumisme bahasa Jepang adalah Nani Sunarni, dan Jonjon Johana dengan penelitian yang berjudul “Eufemisme dalam Bahasa Jepang” dan penelitian oleh Oktaviani Rani yang berjudul “Eufemisme dalam Tuturan Asertif dan Direktif Bahasa Jepang”. Hanya ditemukan beberapa penelitian mengenai eufemisme bahasa Jepang biasanya diteliti berdasarkan tindak tuturnya, tapi eufemisme bahasa Jepang dalam hal yang menjadi penanda eufemisme yang mana datanya diambil dari film belum diteliti.

Dalam dunia perfilman, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan makna dalam suatu karya. Bahasa yang digunakan dalam film seringkali diolah sedemikian rupa untuk menciptakan efek tertentu pada penonton. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah penggunaan eufemisme, yaitu penggantian kata atau frasa yang lebih netral atau lebih halus untuk menghindari atau meredam kesan yang kurang menyenangkan atau kontroversial. Eufemisme dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan merespons adegan, karakter, serta dialog dalam film. Untuk eufemisme dalam film peneliti menemukan data dari dalam film *Karigurashi no Arietty*. Cerita ini berfokus pada perjalanan seorang anak perempuan kecil yang termasuk dalam kelompok "*The Borrowers*" atau peminjam. Setiap hari, ayahnya harus pergi ke rumah manusia biasa yang dia tempati untuk meminjam gula, tisu, atau materi mentah lainnya.

*"Karigurashi no Arrietty"* *(The Secret World of Arrietty)* adalah sebuah film animasi Jepang yang diproduksi oleh Studio Ghibli dan dirilis pada tahun 2010. Film ini disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi dan diadaptasi dari novel *"The Borrowers"* karya Mary Norton. Meskipun film ini tidak secara eksplisit membahas eufemisme dalam bahasa Jepang, tetapi dalam konteks ini film *"Karigurashi no Arietty"* merupakan sebuah objek penelitian yang menarik. Film ini bercerita tentang kehidupan sekelompok manusia kecil yang tinggal di dalam rumah seorang manusia besar. Dalam film ini, kemungkinan besar terdapat penggunaan eufemisme yang digunakan dalam dialog-dialog antar karakter. Penggunaan eufemisme ini mungkin memiliki fungsi tertentu dalam membentuk suasana, karakterisasi, dan interaksi antar karakter dalam film. Berikut adalah beberapa alasan mengapa film ini dapat menjadi sumber penelitian yang bermanfaat:

1. Penggunaan bahasa sehari-hari; film ini menampilkan karakter-karakter yang hidup dalam dunia nyata di mana mereka berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini memungkinkan penulis untuk meneliti penggunaan eufemisme dalam konteks komunikasi yang lebih autentik.
2. Variasi konteks situasional; film ini menghadirkan berbagai situasi yang berbeda, termasuk percakapan antara karakter-karakter dalam berbagai konteks, seperti percakapan di rumah, di luar ruangan, atau dalam situasi emosional. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana eufemisme digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus atau lebih sensitif tergantung pada situasinya.
3. Penggunaan eufemisme dalam budaya Jepang; film ini adalah produksi Jepang, sehingga mencerminkan cara orang Jepang menggunakan eufemisme dalam komunikasi sehari-hari. Ini memberikan wawasan khusus tentang bagaimana budaya dan norma-norma sosial mempengaruhi penggunaan eufemisme dalam bahasa Jepang.
4. Karakteristik karakter dan hubungan antar karakter; melalui karakter-karakternya, film ini memperlihatkan bagaimana orang dapat menggunakan eufemisme untuk menghindari konfrontasi atau konflik, menjaga hubungan antar karakter, atau bahkan menyampaikan pesan sensitif dengan cara yang lebih sopan.
5. Dampak visual dan konteks non-verbal; sebagai film animasi, *"Karigurashi no Arietty"* juga menawarkan dampak visual dan konteks non-verbal yang dapat memperkaya analisis penulis tentang bagaimana eufemisme disampaikan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan konteks visual lainnya.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengulas mengenai penggunaan eufemisme dalam film *"Karigurashi no Arietty".* Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan eufemisme dalam film tersebut dan mengeksplorasi berbagai fungsi yang mungkin terkandung di dalamnya.

Berdasarkan dari latarbelakang tersebut yang telah diutarakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme kalimat tak langsung pada film *Karigurashi no Arietty*? (2) Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme pertanyaan negatif pada film *Karigurashi no Arietty*? (3) Bagaimanakah fungsi dari bentuk eufemisme penggantian kosakata pada film *Karigurashi no Arietty*?

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis data adalah teori fungsi eufemisme oleh Maruyama (2010) dalam bukunya berjudul *“Kyaria Appu Kokugo Hyougen Hou”* yang menjelaskan bahwa:

*“Kono you ni, kansetsu-teki ni hyougen suru koto ni yotte aite no kimochi wo yawarageru hyougen wo `enkyoku hyougen' to iu. Aite e no kikubari wa taigū hyōgen no kihondeari, enkyoku hyougen wa, nihon'nobunka ni nezashita ningen kankei wo enkatsu ni suru tame no junkatsuyudearu. Kyou, raifusutairu ya kachikan no tayou-ka ni tomonai, ishiki no zure ga shiteki sa rete iru. Ningen kankei ya bamen wo kouryo shi, aite ga enkyoku hyougen wo tsukatte iru toki ni aite no tsutaetaikoto wo sassuru kankaku wo migaku you kokorogakeru koto mo taisetsudearu.”*

Eufemisme adalah ekspresi tidak langsung yang digunakan untuk melunakkan perasaan pihak lain. Perhatian terhadap pihak lain adalah dasar ekspresi perlakuan, dan eufemisme adalah pelumas untuk kelancaran hubungan manusia, yang berakar pada budaya Jepang. Saat ini, ketika gaya hidup dan nilai-nilai beragam, kesenjangan dalam kesadaran ditunjukkan. Penting untuk mempertimbangkan hubungan dan situasinya, dan mencoba mengembangkan perasaan tentang apa yang ingin disampaikan orang lain saat dia menggunakan eufemisme.

Berdasarkan Maruyama (2010) dalam bukunya, terdapat 7 fungsi dari eufemisme yaitu, *meirei* yang berarti perintah, *kotowari* yang berarti penolakan, *hihan* yang berarti kritik, *irai* yang berarti permintaan, *kanyuu* yang berarti penawaran, *kinshi* yang berarti larangan dan *dantei* yang berarti penentuan.

Menurut Nani Surnani dan Jonjon Johana (2017:126) dalam jurnal penelitian berjudul “Eufemisme dalam Bahasa Jepang” menjelaskan bahwa terdapat 7 bentuk eufemisme dalam bahasa Jepang yaitu: 1) Penggantian kosakata, 2) Pelepasan subjek, 3) Kalimat tak langsung, 4) Pertanyaan bentuk negative, 5) Konjungsi, 6) Ungkapan khusus, 7) Frasa tertentu.

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari film *Karigurashi no Arietty*. Penelitian ini dlikakukan pada Desember 2022 hingga Juni 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai macam media studi dan pengamatan dari berbagai macam jurnal dan juga mencari data yang relevan dari berbagai bahan atau media pustaka yang ada.

1. **PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

Berikut ini disajikan data yang telah dianalisis terhadap eufemisme yang terdapat dalam film *"Karigurashi no Arietty”*.

Tabel 1 Data Eufemisme

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Fungsi | Data | |
| Eufemisme | Bentuk Normal |
| 1. | 命令  MEIREI | ちょっとは片づけたら？  “Bagaimana kalau kamu rapihkan sedikit?” | 片づけてください。  “Tolong dirapihkan.” |
| 2. | 断定  DANTEI | その色はやめた方がいいんじゃない？  “Bukankah sebaiknya tidak menggunakan warna itu?” | その色はだめです。  “Jangan menggunakan warna itu.” |
| 3. | 依頼  IRAI | もしも角砂糖があったら、シソのジュウスが作れるし、お茶に入れるとおいしいの。  ”Jika ada gula batu, kita bisa membuat jus perilla dan juga enak untuk dijadikan teh” | 角砂糖を持ち帰ってください  “Tolong bawa pulang gula batu.” |
| 4. | 禁止  KINSHI | 決して手を出してはいけないよ  “Kau sama sekali tidak boleh menyentuh itu.” | 決してさわらないで  “Jangan sekali-kali disentuh” |
| 5. | 依頼  IRAI | 姿を見せてくれないかな  “Maukah kamu menampakan wujudmu” | 姿を見せてください  “Tolong perlihatkan dirimu” |
| 6. | 断定  DANTEI | お薬のんだ方がよろしいんじゃないですか？  “Bukankah sebaiknya kamu minum obat?” | お薬を飲んでください  “Tolong minum obatmu” |
| 7. | 勧誘  KANYUU | 食べていかない？  “Apakah kamu tidak mau makan dulu?” | 食べに行こう  “Ayo kita makan” |

Dalam film *Karigurashi no Arietty* ditemukan 7 data bentuk eufemisme jenis kalimat tak langsung, eufemisme jenis pertanyaan bentuk negatif dan eufemisme jenis penggantian kosakata beserta dengan fungsinya yaitu:

1. Kalimat tak langsung

Terdapat 2 data yang memiliki eufemisme bentuk kalimat tak langsung, yaitu data 1 dan data 3.

1. Data 1 memiliki eufemisme bentuk kalimat tak langsung

|  |  |
| --- | --- |
| お母さん　　： | また外へ出ていたでしょ。それと　あなた　ちょっとは片づけたら？ |
| アリエッティ： | 野原みたいでステキでしょう？ |

Ibu menyuruh secara tidak langsung kepada Arietty untuk merapikan kamarnya menggunakan「ちょっと～たら？」agar Arietty tidak merasa disuruh secara langsung untuk membersihkan kamarnya. Karena penggunaan ～たら lebih terkesan menyarankan daripada menyuruh secara langsung. Kalimat 「ちょっとは片づけたら？」memiliki fungsi *meirei* atau perintah yaitu 「片づけてください。」 yang diperhalus untuk menjaga perasaan Arietty.

1. Data 3 memiliki eufemisme bentuk kalimat tak langsung

|  |  |
| --- | --- |
| お母さん　　： | では　お願いしますね　ティッシュペーパー。それと もしも角砂糖があったら、シソのジュウスが作れるし、お茶に入れるとおいしいの。ハァ∼、でもいいの　気にしないで |
| お父さん　　： | うん |
| アリエッティ： | いってきます　お母さん |

Pada percakapan di atas ibu meminta dengan berkata 「それと もしも角砂糖があったら、シソのジュウスが作れるし、お茶に入れるとおいしいの。」”jika ada gula batu, kita bisa membuat jus perilla dan juga enak untuk dijadikan teh”, lalu diikuti dengan kata 「でもいいの　気にしないで。」”tapi tidak apa-apa jangan khawatirkan itu”. Ibu menggunakan kalimat yang berputar-putar ini agar tidak terasa kasar karena meminta langsung dan juga tidak terkesan memaksa untuk membawakan hal yang diminta. Karena ibu tahu bahaya bertemu hewan liar ataupun terlihat oleh manusia disaat ayah dan Arietty keluar untuk meminjam. Dialog ibu memiliki fungsi *irai* atau permintaan yang dituturkan secara berputar-putar dan secara tidak langsung meminta untuk membawa pulang gula batu.

1. Pertanyaan bentuk negatif

Terdapat 4 data yang memiliki eufemisme bentuk pertanyaan bentuk negatif, yaitu data 2, data 5, data 6 dan data 7.

1. Data 2 memiliki eufemisme bentuk pertanyaan bentuk negatif

|  |  |
| --- | --- |
| お母さん　　： | その色はやめた方がいいんじゃない？ |
| アリエッティ： | もう決めたことなの |

Ibu menggunakan kalimat「方がいいんじゃない？」, kalimat ini merupakan kalimat yang memperhalus yang berarti “bukan kah lebih bagus~”. Ibu tidak senang Arietty menggunakan baju dengan warna terang karena itu ibu mengkritik Arietty untuk tidak memakai baju berwarna terang, namun demi menjaga perasaan Arietty ibu menggunakan kalimat yang lebih halus. Dialog 「その色はやめた方がいいんじゃない？」memiliki fungsi *dantei* atau penentuan yaitu 「その色はだめです。」 yang diperhalus untuk menjaga perasaan dan juga memberikan pilihan kepada Arietty. Penentuan yang dimaksud merujuk pada tindakan memutuskan suatu hal atau membuat pernyataan pasti tentang sesuatu tanpa keraguan.

1. Data 5 memiliki eufemisme bentuk pertanyaan bentuk negatif

|  |  |
| --- | --- |
| ショウ　　　： | 姿を見せてくれないかな、少しでいいから。 |
| アリエッティ： | ＊かぶりをふる |

Eufemisme yang terdapat dalam percakapan di atas adalah「見せてくれないかな」. Pada percakapan di atas Shou berusaha membujuk Arietty untuk memperlihatkan wujudnya dengan berkata "Bolehkah aku melihat wujudmu?, sedikit saja tidak apa-apa”. Ungkapan 「見せてくれないかな」 yang digunakan oleh Shou menunjukkan eufemisme pertanyaan bentuk negatif. Ungkapan yang digunakan oleh Shou pada percakapan diatas menegaskan bahwa Shou tidak memaksa Arietty untuk menunjukkan wujudnya sepenuhnya, namun sedikit saja karena Shou tahu Arietty seorang manusia kecil tidak boleh terlihat oleh manusia. Kalimat 「見せてくれないかな」memiliki fungsi *irai* atau permintaan yaitu 「見せてください」 yang diperhalus untuk memberikan pilihan kepada Arietty.

1. Data 6 memiliki eufemisme bentuk pertanyaan bentuk negatif

|  |  |
| --- | --- |
| ハル　： | ああっ、ぼっちゃんケガはありませんか？お薬のんだ方がよろしいんじゃないですか？ |
| ショウ： | ありがとうハルさん、ぼくは大丈夫だよ。 |

Eufemisme yang terdapat dalam percakapan di atas adalah「方がよろしいんじゃないですか？」. Pada kalimat di atas Haru menggunakan pertanyaan kalimat negatif untuk menyuruh Shou meminum obat. Karena melihat kondisi Shou yang kelelahan setelah mengusir burung gagak, Haru membuka percakapan dengan menanyakan kondisi Shou apakah ia ada terluka atau tidak, lalu ia menyuruh Shou untuk meminum obat dengan menggunakan pola 「お薬のんだ方がよろしいんじゃないですか？」 “bukankah sebaiknya kamu minum obat?”. Kalimat 「お薬のんだ方がよろしいんじゃないですか？」memiliki fungsi *dantei* atau penentuan yaitu 「お薬を飲んでください」 yang diperhalus untuk menyarankan shou meminum obatnya karena melihat kondisi shou yang sedang sakit dan kelelahan setelah mengusir gagak dan juga memberikan Shou pilihan.

1. Data 7 memiliki eufemisme bentuk pertanyaan bentuk negatif

|  |  |
| --- | --- |
| スピラー： | 俺　行く。 |
| お母さん： | 食事の支度ができているんだけど、食べていかない？ |
| スピラー： | 俺　これある。 |
| お母さん： | ひゃあ！コオロギのあし。 |

Eufemisme yang terdapat dalam percakapan di atas adalah「食べていかない？」. Pada percakapan di atas ibu menggunakan pola kalimat 「食べていかない？」, ibu ingin berterimakasih kepada Supira yang sudah membantu ayah yang terluka untuk pulang dengan mengundang Supira untuk makan malam bersama mereka, akan tetapi karena Supira terlihat ingin segera pergi ibu tidak menawarkan secara langsung akan tetapi dengan menggunakan kalimat 「食べていかない？」”apakah kamu tidak mau makan dulu?” supaya terkesan tidak memaksa. Kalimat 「食べていかない？」memiliki fungsi *kanyuu* atau penawaran yaitu 「食べに行こう」 yang diperhalus untuk menawarkan atau mengajak Supira untuk ikut makan malam akan tetapi tidak memaksa.

1. Penggantian kosakata

Terdapat 1 data yang memiliki eufemisme bentuk kalimat tak langsung, yaitu data 4.

1. Data 4 memiliki eufemisme bentuk kalimat tak langsung

|  |  |
| --- | --- |
| お母さん　　： | 何ですって！角砂糖が？ |
| アリエッティ： | 通風孔のところにゆうべ私が落っことした角砂糖だと思う。 |
| お母さん　　： | えっ？落っことしたって　どういうこと？ |
| お父さん　　： | 決して手を出してはいけないよ。 |
| アリエッティ： | うん。 |

Eufemisme yang terdapat dalam percakapan di atas adalah「手を出してはいけないよ。」. Pada percakapan di atas terlihat ayah yang curiga tentang keberadaan gula yang dibawa oleh seorang manusia. Ayah yang melihat ekspresi Arietty yang merasa bersalah karena telah menjatuhkan gula batu tersebut lalu melarang Arietty untuk tidak menyentuhnya dengan mengatakan 「決して手を出してはいけないよ」 ‘kau sama sekali tidak boleh menyentuh itu’. Ungkapan tersebut merupakan eufemisme penggantian kosakata. Kosakata yang diperhalus adalah kosakata *sawaru* ‘menyentuh’ digantikan dengan *te wo dasu* yang memiliki makna yang sama. Kata *sawaru* ‘menyentuh’ mengesankan konteks yang sangat tegas untuk melakukan tindakan menyentuh sebuah benda. Sementara ungkapan *te wo dasu* memiliki nuansa yang lebih halus dan memiliki arti untuk tidak ikut campur atau melakukan tindakan terhadap sesuatu. Dialog ayah di atas memiliki fungsi *kinshi* atau larangan. Ayah meminta untuk tidak menyentuh gula batu tersebut dengan memperhalus kalimat yang digunakan supaya tidak menambah rasa bersalah Arietty.

Eufemisme memiliki peran dalam menjaga hubungan baik antar pembicara dengan membantu penutur mengungkapkan pikirannya melalui bahasa tanpa membuat lawan tutur merasa tersinggung terhadap tuturan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 7 data eufemisme yang terdapat dalam film *Karigurashi no Arietty*. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan ungkapan-ungkapan eufemsime dalam film yang berjudul *Karigurashi no Arietty.* Dari 3 bentuk eufemisme yang terdapat pada data yang sudah ditemukan, yaitu eufemisme jenis pertanyaan bentuk negatif, kalimat tak langsung dan penggantian kosakata. Diketahui bahwa pada bentuk eufemisme pertanyaan bentuk negatif, terdapat fungsi eufemisme *dantei* (penentuan), fungsi eufemisme *irai* (permintaan), dan fungsi eufemisme *kanyuu* (penawaran). Pada bentuk eufemisme kalimat tak langsung, terdapat fungsi eufemisme *merei* (perintah) dan fungsi *irai* (permintaan). Pada bentuk eufemisme penggantian kosakata ditemukan fungsi eufemisme *kinshi* (larangan). Fungsi yang tidak terpenuhi dalam makalah ini adalah fungsi *kotowari* (penolakan) dan fungsi *hihan* (kritikan).

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pembahasan di atas, penggunaan bentuk eufemisme dalam film Karigurashi no Arietty yaitu, dengan menggunakan eufemisme jenis pertanyaan bentuk negatif penutur dapat mengungkapkan keputusan, permintaan dan ajakan dengan cara yang lebih halus dan memberikan lawan tutur pilihan sesuai dengan keinginannya. Lalu, dengan menggunakan eufemsime jenis kalimat tak langsung penutur dapat mengungkapkan perintah dan permintaan dengan cara tidak langsung dan lebih halus. Terakhir, dengan menggunakan eufemsime jenis penggantian kosakata penutur dapat mengungkapkan larangan dengan cara yang lebih sopan dan tidak membuat lawan tutur merasa tersinggung.

1. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini, terutama keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, juga dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ yang telah memberikan arahan, motivasi serta masukan dalam penyelesaian penelitian ini.

1. **REFERENSI**

Hosokawa, H. (2002). Consideration of ‘Culture of Individual’ Theory: The Meaning and The Problem of the Linguistic and Cultural Education in the field of Japanese Language Education.

Izuru, S. (1991). Koujien. Iwanami Shoten.

Keraf, G. (1991). Diksi dan Gaya Bahasa. PT Gramedia Pustaka Utama.

Koizumi, T. (1993). Gengogaku Nyumon. Daishuukan.

Kridalaksana, H. (1993). Kamus Linguistik. PT Gramedia.

Kushatanti, Yuwono, U., & Lauder, M. R. M. T. (2005). Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuwabata. 1976. Gendai Nihongo. Tokyo: Asahi Shinbunsha

Leech, G. (2015). Prinsip-prinsip Pragmatik. Universitas Indonesia (UI-Press).

Rahardi, K. (2005). Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Erlangga.

Rubin, J. (1993). Gone Fishin’- New Angles on Perennial Problems. Kodansha.

Searle, J. (1979). Expression and Meaning. Cambridge University Press.

Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2017. Eufemisme Dalam Bahasa Jepang. Prosodi Vol 11, Nomor 2, Oktober 2017

Tarigan, H. G. (1985). Pengajaran Gaya Bahasa. Angkasa.

Wedhawati, dkk. 2006. Tata Bahasa Jawa Mutakhir. Yogyakarta: Kanisius.

Yule, G. (2006). Pragmatik. Pustaka Pelajar.

Yule, G., & Brown, G. (1996). Analisis Wacana. Gramedia Pustaka Utama.

Maruyama, A. (2010). Kyaria Appu Kokugo Hyougen Hou. Kyoto: Sagano Shoin.

Maynard, S. K. (2005). Danwa Hyougen Handobukku. Kuroshio Shuppan.